

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sehat merupakan modal awal untuk menjalankan aktivitas tanpa ada gangguan. Sering muncul jargon di masyarakat bahwa “sehat itu mahal harganya”. Menurut WHO 2008, Kesehatan adalah suatu kondisi tubuh baik fisik, mental, maupun sosial yang tidak berada dalam kekurangan dan sedang tidak dalam keadaan sakit maupun lemah. Jargon diatas bisa dikatakan benar, karena memang ketika seseorang mengalami sakit, pasti membutuhkan obat untuk sembuh. Dari HR. Bukhari bersabda:

يَشْفِينِ فَهُوَ مَرِيضٌ وَإِذَا

“Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku.” (QS. Asy Syu’ara : 80)

Dapat disimpulkan dari ayat diatas bahwa semua penyakit itu ada obatnya, begitu pula dengan penyakit kusta atau *Moorbus Hansen* merupakan penyakit menular dan menahun yang diakibatkan oleh bakteri kusta yaitu *Mycobacterium Leprae* yang bersifat intraseluler obligat. Pasien kusta dapat menularkan penyakit kepada masyarakat di sekitarnya yang disebabkan oleh faktor lingkungan dan imunitas tubuh (Kemenkes RI, 2015).

Menurut WHO 2015, melaporkan pravalensi kusta di tingkat dunia pada tahun 2014 sekitar 249.899 kasus sedangkan pravalensi penderita baru penyakit kusta di dunia tahun 2015 mengalami peningkatan sekitar 2,75% 262.857 kasus. Berdasarkan data survei di Jawa Tengah mengenai penderita

penyakit kusta dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah menyebutkan selama 10 tahun terakhir mencatat bahwa Jawa Tengah menduduki angka ketiga. Berdasarkan data yang di dapat pada tahun 2016, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tercatat sebanyak 2.000 kasus kusta baru, lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yaitu sebanyak 1.801 kasus kusta baru, dengan NCDR (*New Case Detection Rate*) adanya kasus baru yang terhitung per 100.000 dari 33.605.137 penduduk yakni mulai tahun 2013 - 2015. Keberhasilan dalam mendeteksi kasus baru dapat diukur dari hasil ting gi rendahnya proporsi cacat tingkat II, sedangkan untuk mengetahui tingkat penularan dimasyarakat digunakan indikator proporsi anak usia 0-14 tahun di antara penderita baru 5% (Kemenkes RI, 2015).

Kusta menyerang pada berbagai bagian tubuh manusia diantaranya pada saraf dan kulit. Penyakit ini adalah tipe penyakit granulomatosa pada saraf tepi dan pada mukosa dari saluran pernafasan atau lesi pada kulit. Kondisi ini dapat ditandai dengan terjadinya lesi yang terjadi pada kulit dan kerusakan pada saraf perifer yang menyebabkan cacat fisik dan masalah sosial. Kulit menjadi salah satu tanda yang bisa diamati dari luar secara langsung atau kasap mata. Bila tidak ditangani, kusta dapat sangat progesif menyebabkan kerusakan pada kulit, syaraf, anggota gerak dan mata. Tidak seperti mitos yang sudah beredar di masyarakat bahwa kusta dapat menyebabkan pelepasan anggota tubuh yang begitu mudah seperti yang digambarkan melalui rumor yang beredar.

Salah satu penyakit kulit yang sering di derita pada kasus kusta yaitu *xerosis*. *Xerosis* adalah suatu istilah untuk kulit kering yang sering terjadi pada

bagian tungkai bawah, tumit siku, dan jari - jari tangan. *Xerosis* disebabkan karena berkurangnya kelembapan akibat hilangnya lipid dan faktor pelembab alami pada *Stratum Corneum*. Hal ini akan mengakibatkan timbulnya iritasi dan inflamasi, jika kulit pecah cukup dalam hingga ke lapisan dermis, maka akan menimbulkan pendarahan yang memicu infeksi yang di sebabkan oleh jamur dan bakteri (Depkes, 2013).

Salah satu pelayanan kesehatan yang berperan dalam kasus *xerosis* adalah Fisioterapi. Menurut PMK RI tahun 2015, Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang dilakukan dan ditujukan kepada individu atau kelompok berguna untuk mengembangkan, memelihara, dan memulihkan gerak serta fungsi tubuh manusia sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan pelayanan secara manual, peningkatan gerak, dengan peralatan (*physic, electroterapeutis dan mekanis*) pelatihan fungsi dan komunikasi (Permenkes RI No. 80 Tahun 2013).

RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu pusat rujukan kusta Se-Jawa Tengah. Yang di dalamnya terdapat banyak pelayanan penunjang salah satunya adalah Fisioterapi. Fisioterapi sendiri sangat membantu dan berperan penting dalam proses pemulihan pasien kusta, karena Fisioterapi di RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah sendiri dianggap menjadi ujung tombak dari pusat pelayanan kusta tersebut. Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah penulis akan membahas tentang peran Fisioterapi dalam penatalaksanaan Fisioterapi pada *Xerosis et causa Morbus Hansen Multi Basiler* reaksi Di RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penatalaksanaan Fisioterapi dengan modalitas Hidroterapi, SPA dan Terapi Latihan dapat megurangi *xerosis* pada *Xerosis e.c Morbus Hansen Multi Basiler* reaksi ?
2. Apakah penatalaksanaan Fisioterapi dengan modalitas Hidroterapi, SPA dan Terapi Latihan dapat memelihara elastisitas kulit pada *Xerosis et causa Morbus Hansen Multi Basiler* reaksi ?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dari pembuatan Karya Tulis Ilmiah tentang Penatalaksanaan Fisioterapi Pada *Xerosis et causa Morbus Hansen Multi Basiler* reaksi dengan Modalitas Hidroterapi, SPA, dan Terapi Latihan di RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah:

1. Mengetahui manfaat penatalaksanaan Fisioterapi dengan modalitas Hidroterapi, SPA dan Terapi Latihan dapat megurangi kulit kering akibat *xerosis* pada *Xerosis et causa Morbus Hansen Multi Basiler* reaksi.
2. Mengetahui manfaat penatalaksaan Fisioterapi dengan modalitas Hidroterapi, SPA, dan Terapi Latihan dapat memelihara elastisitas kulit pada *Xerosis et causa Morbus Hansen Multi Basiler* reaksi.

3. Memenuhi persyaratan tugas praktek, dalam menempuh pembelajaran Karya Tulis Ilmiah Diploma III Fisioterapi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

D. Manfaat

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Teoritis

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan serta bahan dalam penerapan ilmu mengenai penatalaksanaan Fisioterapi pada *Xerosis et causa Morbus Hansen Multi Basiler* reaksi dengan modalitas Hidroterapi, SPA dan Terapi Latihan di RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah.

2. Praktisi

- a. Bagi Tenaga Kesehatan

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi tenaga kesehatan khususnya Fisioterapi dalam memberikan intervensi pada *Xerosis et causa Morbus Hansen Multi Basiler* reaksi dengan modalitas Hidroterapi, SPA dan Terapi Latihan.

- b. Bagi Penulis

Hasil Karya Tulis Ilmiah diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan penulis tentang penatalaksanaan Fisioterapi pada *Xerosis e.c Morbus Hansen Multi Basiler* reaksi.

c. Bagi Masyarakat

Dalam hasil Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada masyarakat mengenai penyakit *Xerosis et causa Morbus Hansen Multi Basiler* reaksi.